

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Keahlian Pengadaan Barang Dan Jasa (Studi Kasus Di Balai Diklat Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Wilayah Iv Bandung) *

Ipah Saripah

Balai Diklat Wil IV Bandung Kementerian PUPR

E-mail : ipah03@yahoo.com

Saripah4667@gmail.com

Abstract

Training and education (training) expertise in procurement of goods / services is important for the Ministry of Public Works and Public Housing (PUPR) because the Ministry of PUPR is responsible for the construction of road, bridge, water and residential infrastructure. This work is mostly tendered, and for this, it is needed people who are experts in auction, procurement of goods and services, well known as Work Units (Satker). The need for people skilled in this field is very high, however it is not easy to succeed after training in the procurement of goods and services. The percentage of success is very small at 42%. This is what attracts the attention of researcher to find out what factors are causing the lack of participants who succeed in the training. The purpose of this research is to find out the causative factors, and suggestions to be achieved 100%. The study was conducted on education and training items for the first and second batches held in February and March 2020, carried out at the Training Centre PUPR IV in Bandung. The method used was a qualitative method. Data obtained through questionnaires, participants data and interviews. From the results of the analysis obtained that the age, education and motivation factors play an important role in the success of goods / services training.

Keywords: training for procurement of goods and services, age and education

- Balai Diklat berubah namanya sejak bulan Juni 2020 menjadi Balai Pengembangan Kompetensi (Bapekom) PUPR Wil IV Bandung

PENDAHULUAN

Pendidikan dan Pelatihan (diklat) Keahlian Pengadaan Barang dan Jasa setiap tahun selalu diadakan di Balai Diklat PUPR Wilayah IV Bandung dan dilaksanakan baik melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) ataupun Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) bekerjasama dengan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LKPP). Mengapa diklat keahlian pengadaan barang dan jasa ini begitu sangat penting sehingga setiap tahun dilaksanakan dan kadang lebih dari 1 kali pelaksanaannya? Seperti diketahui bahwa instansi pemerintah dalam

menjalankan tugas dan fungsinya membutuhkan dukungan operasional seperti logistik, peralatan dan jasa, dan untuk memenuhi kebutuhan ini instansi pemerintah menggunakan dana yang dibiayai dari APBN/APBD. Penggunaan APBN/APBD untuk instansi pemerintah ini diatur dalam Perpres no 16 tahun 2018 yang menyatakan bahwa "Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang selanjutnya disebut Pengadaan Barang/Jasa adalah kegiatan Pengadaan Barang/Jasa oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah yang dibiayai oleh APBN/APBD yang prosesnya sejak identifikasi kebutuhan,

sampai dengan serah terima hasil pekerjaan". Tentu ini tidaklah mudah untuk memperoleh dana dari APBN / APBD ini sejak dari pemrograman, pelaksanaan, bukti - bukti penggunaan, serta pertanggungjawaban pelaksanaannya. Berdasarkan Perpres no 16 tahun 2018 dinyatakan bahwa organisasi pengadaan barang dan jasa (Pejabat Pembuat Komitmen / PPK), Unit Layanan Pengadaan (ULP / Pejabat Pengadaan) harus memiliki sertifikasi pengadaan barang dan jasa, artinya orang yang dapat menduduki jabatan tersebut harus memiliki sertifikat keahlian tersebut. Pengertian sertifikat keahlian pengadaan barang dan jasa adalah tanda bukti pengakuan dari pemerintah atas kompetensi dan kemampuan profesi di bidang Pengadaan Barang dan Jasa. Untuk memenuhi persyaratan jabatan ini, diperlukanlah pendidikan dan pelatihan khusus mengenai pengadaan barang dan jasa. Diadakannya pendidikan dan pelatihan barang dan jasa diharapkan dapat menjembatani permasalahan Kementerian / Lembaga dimana sulit sekali mempunyai orang - orang yang kompeten dibidang ini. Sering terjadi bila ada pendidikan dan latihan Barang dan Jasa, kelulusan pesertanya jarang sekali lulus 100 %. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengetahui faktor - faktor apa sajakah yang mempengaruhi kelulusan para peserta tersebut. Faktor - faktor tersebut tentu ada faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan uraian di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mencari / meneliti faktor - faktor yang mempengaruhi kelulusan pada diklat

keahlian pengadaan barang dan jasa, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan faktor - faktor yang mempengaruhi kelulusan peserta diklat dan memberikan saran - saran yang bermanfaat agar dapat diperoleh kelulusan 100%.

METODE

Diklat barang dan jasa dibagi dalam tiga (3) tingkatan, yaitu tingkat dasar, menengah dan kompetensi. Untuk tingkat dasar peserta diajarkan mengenai pengetahuan dan pemahaman, dimana materi-materinya banyak berisi tentang peraturan-peraturan; sedangkan menengah dan kompetensi, peserta sudah diarahkan untuk membuat dokumen pengadaan barang dan jasa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan menurut Bloom (1956) yang membagi menjadi tiga (3) domain, yaitu aspek kognitif, afektif dan psicomotorik. Lebih lanjut Bloom membagi aspek kognitif menjadi enam (6) tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Untuk mencapai tingkat pemahaman diperlukan pengetahuan, begitu juga untuk mencapai aplikasi diperlukan tingkat pemahaman dan seterusnya. Sedangkan untuk aspek Afektif dibagi menjadi lima (5) kategori, yaitu penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian dan karakteristik berdasarkan nilai-nilai. Terakhir aspek Psicomotorik meliputi persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon tampak yang kompleks, penyesuaian dan penciptaan. Untuk penelitian ini hanya akan dibatasi pada aspek kognitif yaitu tingkat pengetahuan dan pemahaman, karena diklat yang dilaksanakan adalah diklat tingkat dasar.

Tujuan pada pendidikan dan pelatihan tidak lain adalah untuk memperoleh

kelulusan dengan ditandai memperoleh sertifikat. Tentu saja ini tidak bisa lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi kelulusan tersebut, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal diantaranya faktor minat, usia dan motivasi. Minat dan motivasi hampir berkaitan erat. Motivasi adalah pendorong bagi perbuatan seseorang, menyangkut soal *mengapa* seseorang berbuat demikian dan *apa tujuannya* sehingga ia berbuat demikian (Ngalim Purwanto, 2012). Mc. Donald seperti dikutip oleh Noer Rohmah, "motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan". Jadi, dapat dikatakan motivasi adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Faktor lainnya yang tak kalah penting adalah usia. Usia dibagi menjadi sembilan (9) kategori merujuk kepada Departemen Kesehatan RI (2009), seperti terlihat pada tabel di bawah :

Tabel 1. Kategori usia menurut Departemen Kesehatan RI (2009)

No	Katagori	Usia (tahun)
1	Balita	0 - 5
2	Kanak - kanak	6 - 11
3	Remaja awal	12 - 16
4	Remaja akhir	17 - 25
5	Dewasa awal	26 - 35
6	Dewasa akhir	36 - 45
7	Lansia awal	46 - 55
8	Lansia akhir	56 - 65
9	Manula	65 -

Usia belajar di Indonesia adalah usia Paud kurang dari 6 thn. Kelas 1 s/d kelas 12 berkisar diusia 7 thn s/d 19 thn, dilanjutkan ke perguruan tinggi (S1 / D4) berkisar 19 thn - 24 thn. Ini adalah rata-rata usia belajar, dan setelahnya mereka mencari kerja. Dalam penelitian ini usia yang diambil dari usia 24 tahun

sampai 55 thn, atau termasuk kategori remaja akhir sampai lansia awal Faktor eksternal diantaranya faktor pengajar, materi ajar, dan fasilitas. Menurut Isnu Hidayat (2019) faktor - faktor tsb turut memengaruhi proses belajar dan mengajar. Pengajar yang profesional, komunikatif dan berpengalaman di bidangnya akan dapat dengan mudah menstransfer ilmu kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan Ngalim Purwanto (2004) yang mengatakan bahwa faktor guru dan cara mengajar, alat-alat mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia turut berperan juga. Hal ini berbeda dengan pendapat Soemanto (1998) yang tidak menyebutkan faktor internal dan eksternal, tapi hanya menyebutkan faktor stimuli belajar dan metoda mengajar. Dari pendapat-pendapat tersebut akan dievaluasi materi, narasumber, dan fasilitas pendukung.

LEMBAGA KEBIJAKAN PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH (LKPP)

LKPP adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden Republik Indonesia.

Pegawai yang bertugas di bidang Satuan Kerja (Satker) wajib mengikuti pendidikan dan pelatihan Keahlian Pengadaan Barang/Jasa yang diselenggarakan atas kerjasama antar Kementerian/Lembaga (K/L) dengan LKPP, dan harus lulus ujian yang dilaksanakan oleh LKPP. Persyaratn lulus ini mutlak dimiliki agar kewenangan untuk pengadaan barang / jasa di instansi pemerintah bisa dilaksanakan.

PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian Rukini pada tahun 2015 mengenai model regresi logistik pada kelulusan ujian sertifikasi pengadaan

barang dan jasa pemerintah. Penelitian ditujukan untuk mengetahui pengaruh usia, masa kerja dan jenis kelamin terhadap kelulusan yang dituangkan dalam model regresi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pengaruh variabel usia terhadap kelulusan peserta ujian sertifikasi signifikan, sedangkan pengaruh variabel masa kerja dan jenis kelamin tidak signifikan. Model yang lebih akurat akan diperoleh apabila ditambah variabel prediktor lainnya.

Penelitian yang dilakukan dalam kasus ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode Kualitatif adalah metode penelitian naturalistik yang dilakukan pada kondisi alamiah, yang memandang realitas social sebagai sesuatu yang holistik / utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan interaktif. Objeknya alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif memiliki ciri khas analisis secara deskriptif. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara, dan kuesioner.

Adapun alasan menggunakan metode penelitian kualitatif ini adalah pertama penelitian kualitatif dimulai dari sebuah kasus yang ada pada situasi sosial tertentu, hasil kajiannya dapat ditransferkan ke tempat lain yang memiliki situasi sosial yang sama dengan yang sedang diteliti. Kedua sampel yang digunakan bukan responden, tapi data peserta, kuesioner dan wawancara dengan para peserta dan nara sumber. Jadi sampel dalam penelitian kualitatif bukan sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang diambil untuk penelitian ini adalah data pelatihan pengadaan barang/jasa tingkat dasar yang diselenggarakan di Balai Diklat PUPR Wil IV Bandung. Data diambil melalui questioner, data peserta, dan wawancara dengan peserta secara acak baik yang berhasil dan tidak berhasil di angkatan kesatu dan kedua serta wawancara dengan nara sumber.

Peserta angkatan kesatu dan kedua belajar dengan dua (2) cara metoda, yaitu secara E-learning selama tujuh (7) hari dan dilanjut klasikal selama dua (2) hari sebelum diuji oleh LKPP (ujian 1 hari). Pada akhir belajar klasikal, peserta diminta mengisi kuestioner yang berisi evaluasi terhadap materi ajar, penilaian terhadap pengajar / nara sumber, dan juga fasilitas pendukung proses belajar dan mengajar. Hasil pengumpulan data diolah dalam beberapa pengelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Ada pun pengelompokkannya adalah sebagai berikut :

A. Data kuestioner berisi evaluasi materi, nara sumber dan fasilitas yang diisi oleh peserta

1. Rekap Evaluasi Materi Diklat
Ada sembilan (9) mata ajar pada pelatihan ini, dan memperoleh rata2 sebagai berikut :

Tabel 2. Evaluasi Materi

Angkatan kesatu

Penilaian	1	2	3	4	5	6
Keterkaitan materi dengan tugas peserta pelatihan (%)	-	-	-	5,0	63,0	32,0
Tingkat manfaat materi bagi peserta (%)	-	-	-	4,8	61,0	35,2
Tingkat kemudahan mempelajari materi (%)	-	-	-	9,9	61,9	28,2
Waktu/durasi penyajian materi (%)	-	-	-	8,8	61,0	30,2
Materi sesuai dengan perkembangan (up to date) (%)	-	-	-	6,6	61,0	32,4

Angkatan kedua

Penilaian	1	2	3	4	5	6
Keterkaitan materi dengan tugas peserta pelatihan (%)	-	-	-	5,3	29,0	65,7
Tingkat manfaat materi bagi peserta (%)	-	-	-	3,4	36,0	60,6
Tingkat kemudahan mempelajari materi (%)	-	-	-	9,6	35,2	55,2
Waktu/durasi penyajian materi (%)	-	-	-	5,5	33,5	61,0
Materi sesuai dengan perkembangan (up to date) (%)	-	-	-	2,7	31,0	66,3

Keterangan :

- | | |
|------------------|------------------|
| 1. Sangat rendah | 4. Cukup |
| 2. Rendah | 5. Tinggi |
| 3. Kurang | 6. Sangat tinggi |

Evaluasi materi diambil dari kuesioner dan dirata-ratakan. Tampak dari data di Tabel 2, bahwa peserta menilai tinggi pada Angkatan kesatu dan sangat tinggi pada Angkatan kedua untuk semua materi ajar (ada keterkaitan antara tugas dan pelatihan, manfaat dari materi tersebut, mudah dipahami, waktu penyajian dan materi up to date selalu). Dapat disimpulkan bahwa untuk materi, para peserta tidak menemukan kendala yang berarti. Artinya hampir semua peserta dapat memahami materi – materi tersebut.

2. Rekap Evaluasi Pengajar

Tabel 3. Evaluasi Pengajar

Pengajar mandiri berjumlah dua orang, dan satu lagi berupa tim.

Angkatan kesatu

Narsum ke :	1						2						3 (Tim)					
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
Penilaian	-	-	-	7,1	53,6	39,3	-	-	-	7,4	63,0	29,6	-	-	-	-	63,6	36,4
Penguasaan materi	-	-	-	7,1	67,0	32,1	-	-	-	7,4	66,7	25,9	-	-	-	9,1	54,5	36,4
Kemampuan melakukan transfer keilmuan	-	-	-	7,1	50,0	42,9	-	-	-	7,4	63,0	29,6	-	-	-	9,1	63,6	27,3
Penggunaan metode, media dan kualitas bahan tayang (ilustrasi, audio visual)	-	-	-	7,1	64,3	28,6	-	-	-	7,4	63,0	29,6	-	-	-	9,1	54,5	36,4
Berkomunikasi dan memotivasi peserta	-	-	-	7,1	64,3	28,6	-	-	-	7,4	63,0	29,6	-	-	-	9,1	54,5	36,4

Angkatan kedua

Narsum ke :	1						2						3 (Tim)					
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
Penilaian	-	-	-	4,9	11,8	83,3	-	-	-	2,4	4,7	92,9	-	-	-	3,3	21,5	75,2
Penguasaan materi	-	-	-	4,9	26,3	68,8	-	-	-	2,4	18,3	79,3	-	-	-	3,1	29,2	67,7
Kemampuan melakukan transfer keilmuan	-	-	-	3,8	20,5	75,7	-	-	-	2,4	21,1	76,5	-	-	-	1,5	26,2	72,3
Penggunaan metode, media dan kualitas bahan tayang (ilustrasi, audio visual)	-	-	-	4,9	18	77,1	-	-	-	2,4	10,3	87,3	-	-	-	4,6	21,6	73,8
Berkomunikasi dan memotivasi peserta	-	-	-	4,9	18	77,1	-	-	-	2,4	10,3	87,3	-	-	-	4,6	21,6	73,8

Keterangan :

- | | |
|------------------|------------------|
| 1. Sangat Rendah | 4. Cukup |
| 2. Rendah | 5. Tinggi |
| 3. Kurang | 6. Sangat tinggi |

Terlihat di tabel 3. Evaluasi pengajar / narasumber, semua pengajar memperoleh predikat tinggi pada angkatan kesatu dan sangat tinggi pada angkatan kedua. Artinya para pengajar sangat menguasai materi, mampu mentransfer materi tersebut kepada peserta dengan menggunakan berbagai metoda dan media, dan materi up to date disesuaikan dengan perkembangan zaman dan masalah yang timbul. Ini berarti bahwa para pengajar sangat professional, kredibel, komunikatif, dan sangat berpengalaman dibidangnya.

3. Evaluasi Fasilitas Pendukung

Tabel 4. Fasilitas Pendukung

No	Unsur Penilaian	JAWABAN					
		Sangat Rendah	Rendah	Kurang	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Kelengkapan multimedia/ audio visual/sound system, ruangan	0	0	0	2	9	6
2	Perlengkapan studi lapangan	0	0	0	2	9	6

3	Ketersediaan informasi PIC penyelenggara (termasuk nomor Kepala Balai)	0	0	0	1	7	9
	Jumlah	0	0	0	5	25	21
	Rata-Rata %	0,00	0,00	0,00	9,80	49,02	41,18

Terlihat pada Tabel 4 di atas tentang fasilitas pendukung, tampak bahwa kelengkapan dari mulai kelas / ruangan beserta audio / sound system, studi lapangan sampai kepada panitia penyelenggara mendapatkan nilai yang tinggi dari para peserta. Artinya bahwa para peserta puas dengan fasilitas yang disediakan oleh Balai. Tentu hal ini membuat nyaman para peserta ketika belajar dan mengerjakan ujian keahlian pengadaan barang dan jasa.

B. Data pribadi peserta yang berisi diantaranya : nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pengalaman / lama bekerja. Selain itu dilihat pula data hasil ujian; dan data dari hasil wawancara.

Data diambil dari dua angkatan diklat yang dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret 2020, seperti tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Pelaksanaan Diklat Barang / Jasa

No	Pelaksanaan	Metoda Belajar	Jumlah Peserta	Jumlah yg lulus
1	3 - 11 Februari 2020 12 - 14 Februari 2020	E-Learning Klasikal	36 orang	19 orang
2	20 - 26 Februari 2020 4 - 6 Maret 2020	E - Learning Klasikal	28 orang	8 orang
		Jumlah Total Peserta	64 orang	27 orang

Dari jumlah keseluruhan peserta yang ikut diklat berjumlah 64 orang, dan yang lulus ikut ujian LKPP sebanyak 27 orang.

1. Penyebaran berdasarkan jenis kelamin :

Data berdasarkan jenis kelamin diperlukan hanya untuk melihat bahwa diklat ini terwakili oleh dua gender, laki - laki dan perempuan, dan diasumsikan kedua jenis ini setara dalam hal belajar.

Tabel 6. Peserta berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase	Lulus (orang)
1	Laki - laki	43	67 %	17
2	Perempuan	21	33 %	10
	Total jumlah	64	100 %	27

Jumlah peserta diklat laki-laki sebanyak 43 orang dan perempuan berjumlah 21 orang. Peserta laki-laki yang lulus berjumlah 17 orang, sedangkan perempuan 10 orang. Bila dipersentasikan masing-masing mendekati 39,5% dan 47,6%. Hal ini menunjukkan laki-laki dan perempuan hampir setara pengetahuan dan pemahamannya dalam diklat barang dan jasa.

2. Penyebaran berdasarkan usia
Kategori penyebaran usia diambil berdasarkan kategori dari Departemen Kesehatan RI tahun 2009, dan penelitian ini dibatasi dari usia 24 tahun sampai 55 tahun.

Tabel 7. Kategori usia berdasarkan Departemen Kesehatan RI Tahun 2009

No	Kategori	Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Lulus (orang)
1	Remaja Akhir	17 - 25	8	8
2	Dewasa Awal	26 - 35	17	15
3	Dewasa Akhir	36 - 45	27	4
4	Lansia Awal	46 - 55	12	-
		Total	64	27

Terlihat bahwa usia peserta diklat berada direntangan 17 - 55 tahun, dan terbanyak berada di usia 36 - 45 tahun, kategori dewasa akhir. Kelulusan berdasarkan usia

tampak diusia rentang 26 - 35 tahun (dewasa awal) terbanyak berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa usia masih muda, baru lulus sekolah D4 / S1, masih fresh dan masih sangat mudah untuk belajar menambah pengetahuan dan pemahaman.

3. Penyebaran berdasarkan Pendidikan

Tabel 8. Peserta berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Lulus (orang)
1	SLTA	9	1
2	D3	5	4
3	S1 / D4	47	20
4	S2	3	2
		64	27

Pada tabel 8 peserta diklat berlatarbelakang pendidikan sangat bervariasi. Jumlah Pendidikan tamat SLTA ada Sembilan (9) orang, D3 lima (5) orang, S1/D4 sebanyak 47 orang dan S2 hanya tiga (3) orang. Peserta yang lulus ujian banyak berada di tingkat Pendidikan S1/D4. Untuk D3 dan S2 kelulusan cukup bagus dilihat dari jumlah peserta D3 dan S2 yang mengikuti dan lulus ujian. Bila dikaitkan antara kelulusan peserta berdasarkan pendidikan dan usia, terlihat ada keterkaitan yg erat, dimana kelulusan terbanyak berdasarkan usia ada di rentang dewasa awal atau usia 26 - 35. Dimana pada usia awal tersebut, para peserta kebanyakan baru lulus Pendidikan S1. Jadi masih fresh graduate.

4. Penyebaran berdasarkan pengalaman / lama bekerja

Pengalaman atau lama bekerja diambil dari kategori penghargaan

yang diberikan oleh pemerintah berupa satya lencana 10 tahun, 20 tahun dan 30 tahun. Seperti tampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Peserta berdasarkan lama bekerja

No	Lama kerja (dalam tahun)	Jumlah (orang)	Lulus (orang)
1	0 - 10 tahun	25	23
2	11 - 20 tahun	27	4
3	21 - 30 tahun	12	0
	Total Peserta	64	27

Data kelulusan menunjukkan bahwa peserta yang terbanyak lulus ujian, masih dibawah 10 tahun pengalaman bekerja. Artinya untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi - materi diklat keahlian barang dan jasa, pengalaman bekerja tidak terlalu signifikan memberi kontribusi pada nilai kelulusan.

C. Wawancara

Metoda wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam terhadap penelitian ini. Peneliti mewawancarai dengan beberapa pertanyaan kepada yang lulus dan tidak lulus sebanyak dua belas (12) orang secara acak. Seperti tercantum di tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Wawancara

	Angkatan 1		Angkatan 2	
	Lulus (orang)	Tidak Lulus (orang)	Lulus (orang)	Tidak Lulus (orang)
Remaja Akhir (17-25)	1		2	
Dewasa Awal (26 - 35)	2			
Dewasa Akhir (36 - 45)	1	2		1
Lansia awal (46 - 55)		1		2

Adapun pertanyaan seperti berikut, adakah hubungan materi dengan ujian LKPP, apakah soal-soal latihan lebih mudah / lebih sulit dengan ujian LKPP, bagaimana nara sumber mengajarnya, memberikan motivasi / tidak, apakah waktu belajar cukup, fasilitas menunjang atau tidak, kendala-kendala apa yang dihadapi dan apa saran-sarannya.

Sedangkan pertanyaan kepada nara sumber, apakah materi-materi yang diajarkan sesuai dengan ujian LKPP, waktu cukup / tidak, memotivasi peserta dengan cara apa, dan apa saran-sarannya.

Peneliti merangkum hasil wawancara sebagai berikut:

Hampir semua peserta menjawab bahwa ada hubungan materi dan ujian LKPP. Artinya semua yang diujikan ada dimateri yang diajarkan dan karena *open book* bisa langsung melihat jawaban yang benar di buku. Hal ini

pun didukung oleh pernyataan para nara sumber / pengajar karena diklat tingkat dasar ini tujuan belajarnya hanya sampai pengetahuan dan pemahaman. Jadi bila peserta paham akan isi aturan tersebut, akan bisa menjawab soal-soal ujian.

Para peserta juga mengakui bahwa semua nara sumber / pengajar sangat bagus, mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh kasus yang terjadi di lapangan. Bahkan, para pengajar memotivasi dengan cara memberikan rangkuman pemahaman perpres, mendiskusikan soal-soal latihan, dan memberikan ruang tanya jawab yang cukup banyak.

Bagi peserta yang lulus, mereka menyatakan bahwa semua jawaban ujian ada dibuku materi, tinggal "kejelian" dan "ketelitian" membaca soal. Mereka tidak menemukan kendala yang berarti, dan harapan untuk lulus cukup besar. Dalam wawancara secara mendalam mereka cukup tertarik mempelajari ilmu yang baru, terlebih buat mereka ada harapan untuk bisa lebih berkiprah/terlibat di tempat kerjanya masing-masing. Tampak motivasi berperan.

Sedangkan bagi yang tidak lulus, mereka menyampaikan bahwa dalam soal-soal banyak jebakan. Beberapa soal menggunakan kata "kecuali", dan mereka mengakui kurang teliti, dan terburu-buru karena khawatir waktu habis. Hal ini diklarifikasi oleh pernyataan para nara sumber, bahwa tidak ada jebakan, yang ada hanya masalah ketelitian dalam membaca soal. Terkadang soal hanya dibulak balik saja. Disamping itu, bagi yang tidak lulus kategori dewasa akhir dan lansia awal menyampaikan bahwa mereka sudah jenuh untuk belajar. Hal ini menunjukkan sudah berkurangnya motivasi.

Sebagai tambahan, banyak dari peserta yang tidak lulus ini sudah lama berkecimpung dikesatkeran, mungkin ini jadi bahan masukan bahwa kebanyakan dari mereka sudah biasa melakukan yang sudah biasa berjalan, namun, semestinya sesuai dengan peraturan/Perpres yang berlaku. Terbukti bahwa mereka tidak lulus karena belum sepenuhnya memahami isi dari Perpres / aturan-aturan tersebut.

Untuk masalah waktu pelaksanaan, semua sepakat cukup, tidak perlu penambahan lagi. Bila ada pun, lebih banyak untuk mengerjakan latihan soal-soal.

PENUTUP

SIMPULAN

1. Materi - materi diklat barang / jasa pada level ini hanya sampai pada tingkat pengetahuan dan pemahaman, sehingga tidak sulit bagi peserta yang masih muda - muda dan fresh graduate untuk memahaminya.
2. Materi mudah dipahami, terkait dengan tugas di tempat kerja, dan up to date disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini.
3. Narasumber/pengajar cukup profesional, kredibel, komunikatif dan sangat berpengalaman dibidangnya.
4. Fasilitas baik dan sangat mendukung terjadinya proses belajar dan mengajar.
5. Gender tidak terlalu berpengaruh. Dengan kata lain, baik laki - laki dan perempuan memiliki kapasitas yang sama dalam hal belajar.
6. Usia sangat memegang peranan dalam kelulusan. Terlihat pada tabel 7 di atas. Usia peserta yang lulus berkisar diantara usia 24 - 35 tahun. Dengan kata lain, baru diangkat menjadi PNS ketika

ditugaskan untuk mengikuti diklat barang / jasa.

7. Pendidikan juga ikut kontribusi dalam kelulusan. Tampak bahwa S1/D4 banyak berhasil.
8. Pengalaman tidak terlalu signifikan memberikan kontribusi pada kelulusan. Terbukti bahwa para peserta yang telah lama bekerja, bahkan ada yang sudah ditugaskan pada bidang ke-Satkeran, tidak banyak yang lulus.
9. Motivasi berkontribusi terhadap kelulusan. Peserta yang baru lulus D4/S1 dan baru masuk bekerja, motivasinya lebih besar daripada yang telah lama bekerja walaupun D4/S1. Hal ini tergambarkan dalam wawancara karena bagi mereka dikirim pelatihan akan menambah wawasan mereka, dan mereka berharap dengan menambah ilmu akan berkorelasi dengan tugas/jabatan mereka dikemudian hari. Lain halnya dengan yang sudah lama bekerja dan sebagian bahkan sudah berkecimpung dikesatkeran, merasakan titik jenuh mengikuti pelatihan, dan ikut karena penugasan yang tidak bisa ditolak, tentu berpengaruh terhadap kelulusan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Akan lebih baik bila peserta yang diutus untuk mengikuti diklat barang / jasa masih usia dewasa awal atau fresh graduate, sehingga lulusan akan semakin banyak, yang pada akhirnya akan sangat membantu bagi instansi (Kementerian/Lembaga) di bidang ke-satkeran.
2. Sebaiknya latihan soal - soal ujian ditambah dengan cara menambah waktu klasikal untuk berdiskusi/

try out. Diharapkan dengan cara ini, para peserta lebih memahami persoalan yang diujikan.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Pendidikan dan Pelatihan Wilayah IV Bandung Kementerian PUPR, Data Peserta Ujian Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Angkatan 1 dan 2 Tahun 2020.

Bloom, B. S. ed. et al. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay.

Corbin, J., & Strauss, A. (2007). *Basics of qualitative research Techniques and procedures for developing grounded theory (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA Sage.

Departemen Kesehatan RI, Kategori Usia, 2009

Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, Diva Press, Yogyakarta, 2019

Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Teras, 2012

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 4 Tahun 2015. *Perubahan keempat atas Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang /Jasa Pemerintah*.

Rukini, *Model Regresi Logistik pada Kelulusan Ujian Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan 2016: Vol 9. No. 1, Universitas Udayana

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rineka Cipta, 1998

Uno, H. B (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sumartini dan Disman. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*

Penyelesaian Studi Tepat Waktu serta implikasinya terhadap Kualitas Lulusan. Indonesian Journal of Economics Education Vol.1 No.1. 2018.

